

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif. Dalam Islam telah dianjurkan bahkan diwajibkan bagi Umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. Akhlakul karimah diperoleh melalui pendidikan, tauhid ditanamkan dalam jiwa melalui pendidikan, pengetahuan diperoleh melalui pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam agar umat Islam terbebas dari kebodohan.

Sesuai firman Allah dalam Surat Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة:11)

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”(QS. Al Mujadilah:11)

Dalam hadits riwayat Abu Hasan :

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعَمَّلُوا

(رواه ابو حسن)

Artinya: “Belajarliah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya”.
(HR. Abu Hasan)

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan manusia yang lainnya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

yang dimaksud “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Seiring dengan meningkatnya dunia pendidikan, hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual serta mampu menghasilkan teknologi-teknologi baru yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang pada zaman sekarang.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menjadi sorotan dan perbincangan tidak hanya di kalangan pemerintah akan tetapi sudah sampai seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan sehingga berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian guru yang masih mengedepankan metode ceramah dan menghafal sehingga kurang dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Pembelajaran merupakan sebuah proses; yang mana sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Hubungan antara komponen pembelajaran akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Sering kali kita lihat guru terlalu aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi, maka dibutuhkan seperangkat metode pembelajaran yang terencana dalam usaha pendidikan.

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut Samatowo, 2006 : 48 mendefinisikan model pembelajaran sebagai berikut;

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan

kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia, dan bantuan melalui program computer¹

Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa. Sehingga agar proses belajar siswa menjadi aktif maka dibutuhkan model pembelajaran yang kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif diciptakan untuk menyesuaikan perkembangan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif diciptakan untuk menggantikan sistem pembelajaran yang sifatnya pasif, dimana para peserta didik hanya menerima apa yang guru sampaikan. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang mengutamakan kerja sama dalam penyelesaian permasalahan; dimana siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Johnson & Johnson (1993) mendefinisikan pembelajaran

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Strategi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h.143.

kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain².

Dengan kata lain, metode pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang akan mendorong munculnya gagasan yang lebih bermutu, meningkatkan kreativitas dalam berpikir, meningkatkan kemampuan para siswa untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya dan menghargai perbedaan yang ada.

Salah satu usaha untuk menimbulkan keaktifan peserta didik dengan mengandalkan komunikasi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yakni melalui model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang diambil oleh penulis adalah tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama³. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat

² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet Ke-2, h.161

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-2, h.217

dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. (Rusman, 2008.203).

Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan pada perbuatan akhlak yang terpuji. Sesuai sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi;

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه ترمذی)

Artinya “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak diharapkan kualitas, keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selama penulis melakukan observasi, proses belajar mengajar yang dipakai dalam menyampaikan materi adalah dengan model konvensional yaitu ceramah; dimana peserta didik hanya mendengarkan dan menghafal, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak efektif. Agar pembelajaran Akidah Akhlak menjadi menyenangkan dan mudah untuk

dipahami oleh siswa, maka penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti memilih MA “Miftahul Huda” Raguklampitan sebagai objek penelitian karena dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar Akidah Akhlak kurang memuaskan.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA “Miftahul Huda” Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas XI sebagai obyek penelitian. Hal ini karena peserta didik kelas XI memiliki tingkat kemampuan sedang, namun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak perolehan nilainya rendah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yakni pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul di atas, maka tidak mungkin untuk diteliti keseluruhannya. Oleh karena itu, penulis membatasi pada: Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA “Miftahul Huda” Raguklampitan Batealit Jepara tahun pelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk menguji efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MA “Miftahul Huda” Raguklampitan Batealit Jepara tahun pelajaran 2018/2019.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah

1. Bagi Kepala MA Miftahul Huda Raguklampitan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru MA Miftahul Huda Raguklampitan

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi Peserta Didik MA Miftahul Huda Raguklampitan

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian bidang ilmu pendidikan.
2. Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, unsur-unsur proposal dari skripsi memiliki kesamaan, diantaranya dipilih menjadi tiga bagian, yaitu unsur-unsur bagian awal, inti, dan akhir. Namun, didalam menyusun skripsi dituntut lebih komplit. Segenap unsur yang dimaksud secara komplit dalam penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. Isi Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul, persetujuan pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Isi Bagian inti

Bagian inti terdiri dari :

- a. Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis
- b. Bab II: Kajian pustaka yang berisi pengertian model pembelajaran tipe *Jigsaw*, manfaat dan tujuan pembelajaran tipe *Jigsaw*, langkah-langkah pembelajaran tipe *Jigsaw*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tipe *Jigsaw*, pengertian hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta cara mengukur hasil belajar.
- c. Bab III: Metode penelitian yang berisi bentuk penelitian, sampel dan populasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data
- d. Bab IV: Hasil penelitian yang berisi tentang efektivitas model pembelajaran tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA “Miftahul Huda” Raguklampitan Batealit Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
- e. Bab V: Penutup berisi tentang simpulan dan saran, serta kata penutup

3. Isi Bagian Akhir

Bagian akhir berupa daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.